

Implementasi Teologi Moral Fundamental dalam Penguatan Integritas, Kebebasan, dan Ketaatan Suster Novisiat KYM

Bertolomeus N.A.P. Ngita

Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

Masa novisiat merupakan tahap penting dalam pembentukan identitas, hati nurani, kebebasan, dan ketaatan dalam hidup religius. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman serta penghayatan Teologi Moral Fundamental bagi para Suster Novisiat Kongregasi KYM agar moralitas tidak dipahami secara legalistik, tetapi sebagai tanggapan iman yang sadar, bebas, dan bertanggung jawab. Program dilaksanakan dalam bentuk Kursus Moral Fundamental I di Komunitas Novisiat KYM, Jalan Sibolga, Pematangsiantar, selama Agustus-Desember 2025. Kegiatan melibatkan 16 suster novis dalam 16 pertemuan yang tercatat pada daftar hadir. Metode kegiatan meliputi ceramah formatif, diskusi interaktif, refleksi Kitab Suci, studi kasus moral, latihan *discernment*, dan refleksi pengalaman komunitas. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa program memberikan kerangka yang lebih utuh untuk memahami tindakan manusiawi, pembentukan hati nurani, kebebasan bertanggung jawab, ketaatan iman, integritas moral, serta makna kaul religius. Peserta diarahkan untuk menghubungkan kehidupan doa dengan keputusan dan tindakan konkret dalam komunitas. Surat tugas, daftar hadir, berita acara, dan sertifikat narasumber memperkuat validitas pelaksanaan. Program menegaskan bahwa pembinaan moral yang berkelanjutan, dialogis, dan reflektif dapat mendukung formasi hidup religius yang autentik.

Kata kunci: Teologi Moral Fundamental; integritas moral; hati nurani; kebebasan; ketaatan; hidup religius.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Bertolomeus N.A.P. Ngita
Program Studi Ilmu Filsafat, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

1. Pendahuluan

Formasi hidup religius merupakan proses integratif yang mencakup perkembangan manusiawi, spiritual, moral, intelektual, dan komunal. Pada masa novisiat, peserta tidak hanya mempelajari aturan hidup kongregasi, tetapi juga membangun motivasi, kebebasan, tanggung jawab, dan kematangan dalam mengikuti Kristus. Paus Fransiskus menegaskan bahwa hidup bakti hanya dapat bertumbuh dan menghasilkan buah Injili dalam persekutuan Gereja serta melalui *discernment* yang matang (Francis, 2021a). Pesan Hari Doa Sedunia untuk Panggilan 2021 juga menekankan bahwa panggilan hidup bakti dibentuk melalui penyerahan diri dan pengorbanan yang lahir dari kasih, sehingga ketaatan tidak identik dengan kepasifan, melainkan pilihan sadar yang bertumbuh dari relasi dengan Allah (Francis, 2021b).

Dokumen persiapan Sinode 2021 menempatkan komunio, partisipasi, dan misi sebagai kerangka hidup Gereja, sedangkan *Vademecum* Sinode menekankan percakapan rohani, doa, mendengarkan, dan *discernment* sebagai cara mengambil langkah bersama (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021a, 2021b). Prinsip tersebut sangat relevan bagi kehidupan novisiat karena proses formasi berlangsung melalui pertemuan, partisipasi, koreksi, dan tanggung jawab bersama. Dalam pembukaan perjalanan sinodal, Paus Fransiskus juga menggarisbawahi pentingnya berjumpa, mendengarkan, dan melakukan *discernment* sebagai dasar pembinaan moral serta penyelesaian persoalan komunitas (Francis, 2021c). Dengan demikian, pembentukan hati nurani tidak hanya bergantung pada arahan eksternal, tetapi juga pada kemampuan peserta untuk menilai motivasi, nilai, dan konsekuensi tindakannya secara bertanggung jawab.

Formasi hidup bakti memerlukan kesetiaan terhadap karisma sekaligus keterbukaan terhadap pembaruan. Sidang Pleno mengenai hidup bakti dan sinodalitas tahun 2022 menegaskan bahwa gaya sinodal perlu menjadi struktur pembinaan yang berkelanjutan, bukan sekadar tema sesaat (Dicastery for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life, 2022). *Desiderio Desideravi* menambahkan bahwa formasi Kristiani harus mengantar seseorang kepada perjumpaan dengan Kristus dan pembaruan cara hidup, sehingga kehidupan doa dan liturgi perlu diwujudkan dalam keputusan moral sehari-hari (Francis, 2022a). Sementara itu, *Enlarge the Space of Your Tent* mendorong komunitas Gereja untuk membuka ruang bagi pengalaman serta suara yang beragam, sehingga dialog dan koreksi dalam novisiat tetap menghargai martabat setiap pribadi (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2022).

Tantangan formasi juga semakin kompleks dalam budaya digital. *Towards Full Presence* mengingatkan bahwa kehidupan digital membutuhkan kehadiran, perhatian, tanggung jawab, dan kemampuan membangun relasi yang autentik (Dicastery for Communication, 2023). Laporan Sintesis Sinode 2023 menegaskan pentingnya formasi yang membangun kemampuan mendengarkan, bekerja sama, dan menjalankan tanggung jawab secara akuntabel (Synod of Bishops, 2023a). *Laudate Deum* menempatkan integritas moral dalam kaitannya dengan kepedulian terhadap sesama dan ciptaan, sedangkan *C'est la Confiance* menampilkan kepercayaan, kerendahan hati, dan penyerahan diri sebagai jalan yang membebaskan manusia dari kecenderungan berpusat pada diri sendiri (Francis, 2023a, 2023b). Prinsip tersebut dipertegas oleh *Dignitas Infinita* yang menegaskan martabat manusia sebagai dasar kebebasan dan tanggung jawab moral, serta dokumen kelompok studi Sinode 2024 dan peringatan Hari Hidup Bakti Sedunia 2025 yang menekankan hubungan antara karisma, misi, kesaksian, harapan, dan pelayanan (Dicastery for the Doctrine of the Faith, 2024; General Secretariat of the Synod, 2024; Dicastery for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life, 2025). Berdasarkan dinamika tersebut, pembinaan Teologi Moral Fundamental diperlukan untuk mengatasi kecenderungan legalisme, memperkuat hati nurani, serta membantu peserta memahami kebebasan dan ketaatan sebagai realitas yang saling melengkapi dalam perjalanan menuju kedewasaan iman.

2. Metode Pelaksanaan

Lokasi, Waktu, dan Peserta

Program dilaksanakan di Aula dan Komunitas Novisiat KYM, Jalan Sibolga 17, Pematangsiantar. Surat tugas menetapkan kursus pada periode September-Desember 2025, sedangkan lembar kehadiran mendokumentasikan rangkaian pembelajaran sejak Agustus hingga Desember 2025. Berita acara menyatakan bahwa kursus selesai pada 17 Desember 2025. Peserta terdiri atas 16 suster novis.

Pendekatan dan Metode

Kegiatan menggunakan pendekatan formatif, partisipatif, reflektif, dan kontekstual. Materi moral fundamental dihubungkan dengan pengalaman hidup doa, disiplin komunitas, relasi dengan pembina, pengambilan keputusan, penggunaan kebebasan, ketaatan, dan penghayatan kaul. Metode pelaksanaan program disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pembinaan Moral Fundamental

No.	Metode	Uraian
1	Ceramah formatif	Pemaparan tindakan manusiawi, moralitas Kristiani, integritas, hati nurani, kebebasan, dan ketaatan.
2	Diskusi interaktif	Pengolahan pertanyaan serta pengalaman moral dalam kehidupan novisiat.
3	Refleksi Kitab Suci	Pendalaman panggilan, kebebasan, ketaatan, dan penyerahan diri dalam

Implementasi Teologi Moral Fundamental dalam Penguatan Integritas, Kebebasan, dan Ketaatan Suster Novisiat KYM. Bertolomeus N.A.P. Ngita

No.	Metode	Uraian
		Kristus.
4	Studi kasus moral	Analisis keputusan, konflik nilai, aturan komunitas, dan tanggung jawab pribadi.
5	Latihan discernment	Membedakan motivasi, fakta, nilai, konsekuensi, dan kehendak baik dalam keputusan.
6	Refleksi komunitas	Menghubungkan doa, kaul religius, relasi, dan tindakan nyata.
7	Pendampingan berkelanjutan	Integrasi materi ke dalam program formasi reguler bersama pembina novisiat.

Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan dirancang untuk menghubungkan pemetaan masalah dengan proses pembelajaran, refleksi, internalisasi, serta tindak lanjut. Alur pelaksanaan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Implementasi Teologi Moral Fundamental

Gambar 1 memperlihatkan bahwa program tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi diarahkan pada pembentukan hati nurani, perubahan cara mengambil keputusan, dan integrasi nilai ke dalam kehidupan komunitas.

3. Hasil Kegiatan Dan Pembahasan

Pelaksanaan Program

Kursus dilaksanakan secara berkala dalam format kelas formasi. Materi awal membahas hakikat moralitas Kristiani dan tindakan manusiawi sebagai tindakan yang dilakukan dengan pengetahuan, kebebasan, serta kehendak. Peserta kemudian diajak membedakan tindakan yang benar-benar dipilih dari tindakan yang lebih dipengaruhi kebiasaan, tekanan, ketakutan, atau ketidaktahuan.

Sesi pembentukan hati nurani menekankan pentingnya informasi yang benar, doa, refleksi, dialog, dan evaluasi motivasi. Peserta berlatih menganalisis kasus komunitas dengan membedakan fakta, tafsiran, perasaan, norma, konsekuensi, dan tanggung jawab.

Pembahasan kebebasan dan ketaatan diarahkan untuk mengoreksi pandangan bahwa keduanya saling bertentangan. Kebebasan dipahami sebagai kemampuan memilih kebaikan secara bertanggung jawab, sedangkan ketaatan dipahami sebagai tanggapan iman yang melibatkan kesadaran, dialog, dan penyerahan diri.

Data Pelaksanaan Aktual

Data pelaksanaan yang dapat diverifikasi melalui dokumen pendukung dirangkum pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Pelaksanaan Aktual

Komponen	Keterangan
Nama kegiatan	Kursus Moral Fundamental I bagi Suster Novisiat KYM
Tema	Implementasi Teologi Moral Fundamental dalam Penguatan Formasi Hidup Religius
Periode	Agustus-Desember 2025
Tempat	Komunitas Novisiat KYM, Jalan Sibolga 17, Pematangsiantar
Narasumber	Bertolomeus N.A.P. Ngita, Lic. S.Th.
Jumlah peserta	16 suster novis
Pertemuan tercatat	16 pertemuan
Tanggal penyelesaian	17 Desember 2025

Dokumentasi dan Verifikasi Pelaksanaan

Daftar hadir menunjukkan konsistensi keterlibatan 16 suster novis dalam rangkaian pembelajaran dan menjadi dasar data peserta serta jumlah pertemuan. Berita acara menjadi bukti penyelesaian kegiatan pada 17 Desember 2025 dan ditampilkan pada gambar 2. Berita acara mencantumkan narasumber, judul kegiatan, lokasi, serta tanggal penyelesaian program, sehingga memperkuat validitas pelaksanaan dan ditampilkan pada gambar 3. Pengakuan mitra terhadap kontribusi narasumber ditunjukkan melalui sertifikat yang ditampilkan pada Gambar 4. Sertifikat menegaskan bahwa narasumber telah melaksanakan Kursus Moral Fundamental bagi para Suster Novisiat KYM selama Agustus-Desember 2025.



Gambar 2. Daftar Hadir Kursus Moral Fundamental I



Gambar 3. Berita Acara Penyelesaian Kursus



Gambar 4. Sertifikat Narasumber

Capaian Kegiatan

Capaian program dirumuskan berdasarkan materi, proses diskusi, studi kasus, refleksi, serta keberlanjutan pembinaan. Ringkasan capaian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Luaran dan Capaian Program

Capaian	Deskripsi
Pemahaman moralitas Kristiani	Peserta memahami moralitas sebagai tanggapan iman, bukan sekadar kepatuhan eksternal.
Analisis tindakan manusiawi	Peserta mampu mengenali unsur pengetahuan, kebebasan, kehendak, dan tanggung jawab.
Pembentukan hati nurani	Peserta memperoleh kerangka untuk menilai fakta, nilai, motivasi, dan konsekuensi.
Integrasi kebebasan dan ketaatan	Peserta memahami kebebasan bertanggung jawab dan ketaatan sebagai pilihan iman.
Integritas hidup komunitas	Peserta diarahkan menyatukan doa, perkataan, keputusan, dan tindakan.
Pemaknaan kaul religius	Kaul dipahami sebagai partisipasi dalam kehidupan Kristus dan jalan pelayanan.
Keberlanjutan formasi	Materi dapat diintegrasikan ke dalam pembinaan rutin dan pendampingan novisiat.

Pembahasan

Program menunjukkan bahwa pembinaan moral lebih efektif ketika norma dihubungkan dengan motivasi, relasi, kebebasan, dan tujuan panggilan. Pendekatan ini sejalan dengan penekanan Gereja pada discernment dan kehidupan bakti dalam persekutuan (Francis, 2021a).

Pembahasan hati nurani membantu peserta bergerak dari ketergantungan penuh pada instruksi eksternal menuju kemampuan merefleksikan dan mempertanggungjawabkan keputusan. Percakapan rohani dan proses mendengarkan mendukung perkembangan tersebut (General Secretariat of the Synod of Bishops, 2021b).

Integrasi kebebasan dan ketaatan menjadi salah satu aspek penting kegiatan. Penyerahan diri dalam hidup bakti membutuhkan kematangan, bukan paksaan atau penghapusan kepribadian (Francis, 2021b).

Studi kasus memberi ruang kepada peserta untuk menghubungkan teori dengan dinamika komunitas. Formasi yang bersifat sinodal perlu menjadi proses yang struktural dan berkelanjutan dalam hidup bakti (Dicastery for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life, 2022).

Penggunaan contoh kehidupan digital relevan karena kebebasan, disiplin, privasi, dan relasi juga diuji dalam penggunaan teknologi. Kehadiran Kristiani yang bertanggung jawab memerlukan perhatian dan kualitas relasi (Dicastery for Communication, 2023). Dignitas Infinita menegaskan bahwa martabat pribadi menjadi dasar bagi cara membina, mengoreksi, mendampingi, dan menggunakan kewenangan (Dicastery for the Doctrine of the Faith, 2024).

4. Kesimpulan

Kursus Moral Fundamental I telah dilaksanakan sebagai program pembinaan berkelanjutan bagi 16 Suster Novisiat KYM dalam 16 pertemuan selama Agustus-Desember 2025. Kegiatan menggunakan ceramah formatif, diskusi, refleksi Kitab Suci, studi kasus, discernment, dan pengolahan pengalaman komunitas. Program membantu peserta memahami moralitas sebagai tanggapan iman yang sadar dan bertanggung jawab; memperkuat pembentukan hati nurani; mengintegrasikan kebebasan dengan ketaatan; serta Implementasi Teologi Moral Fundamental dalam Penguatan Integritas, Kebebasan, dan Ketaatan Suster Novisiat KYM. Bertolomeus N.A.P. Ngita

menghubungkan kehidupan doa, kaul religius, dan tindakan konkret. Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui pendampingan pembina, penggunaan studi kasus kontekstual, evaluasi reflektif, dan integrasi materi dalam kurikulum formasi novisiat.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Santo Thomas, Fakultas Filsafat, pimpinan Kongregasi Suster Kasih Yesus dan Maria Bunda Pertolongan Baik, pimpinan dan pembina Novisiat KYM, serta seluruh suster novis yang mengikuti kursus. Apresiasi juga diberikan kepada pihak yang mendukung penugasan, fasilitas, administrasi, dokumentasi, dan keberlanjutan kegiatan.

6. Daftar Pustaka

- Dicastery for Communication. (2023). Towards full presence: A pastoral reflection on engagement with social media. Vatican.
- Dicastery for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life. (2022). Presentation of the 22nd Plenary Assembly: Consecrated life and synodality. Holy See Press Office.
- Dicastery for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life. (2025). Press release for the 29th World Day of Consecrated Life. Holy See Press Office.
- Dicastery for the Doctrine of the Faith. (2024). Dignitas infinita: Declaration on human dignity. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2021a). Address to participants in the Plenary Assembly of the Congregation for Institutes of Consecrated Life and Societies of Apostolic Life. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2021b). Saint Joseph: The dream of vocation—Message for the 58th World Day of Prayer for Vocations. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2021c). Address for the opening of the synodal path. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2022a). *Desiderio desideravi*: Apostolic letter on the liturgical formation of the People of God. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2023a). *Laudate Deum*: Apostolic exhortation on the climate crisis. Libreria Editrice Vaticana.
- Francis. (2023b). *C'est la confiance*: Apostolic exhortation on confidence in the merciful love of God. Libreria Editrice Vaticana.
- General Secretariat of the Synod. (2024). Study groups for questions emerging from the first session of the XVI Ordinary General Assembly of the Synod of Bishops. Holy See Press Office.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021a). For a synodal Church: Communion, participation, and mission—Preparatory document. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2021b). *Vademecum* for the Synod on Synodality. Vatican.
- General Secretariat of the Synod of Bishops. (2022). Enlarge the space of your tent: Working document for the continental stage. Vatican.
- Synod of Bishops. (2023). A synodal Church in mission: Synthesis report of the first session of the XVI Ordinary General Assembly. Vatican.